

BAB IV

SOLUSI PROBLEMATIKA MANAJEMEN KURIKULUM PAI DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Dari hasil kajian teoritis maupun data lapangan yang telah penulis jabarkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber-sumber yang telah ada sehingga hasilnya dapat diketahui secara transparan.

Manajemen diimplementasikan sebagai proses yang mencakup rangkaian kegiatan atau langkah-langkah pelaksanaan fungsinya dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki organisasi secara terintegrasi. Intinya terletak pada kemampuan sumber daya manusia mendayagunakan sumber daya yang berkualitas dalam setiap langkah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen secara berkualitas pula. Dengan demikian seluruh proses pengelolaan dan pengendalian pencapaian tujuan akan menghasilkan produk yang berkualitas.

Efektifitas sekolah akan tercermin dari profil sekolah yang memiliki keteraturan dalam berbagai aspek untuk mencapai tujuan. Aspek tersebut antara lain peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, kegiatan belajar, ekstrakurikuler, bimbingan konseling, kemitraan sekolah dengan masyarakat sampai pada kebutuhan-kebutuhan khusus yang berkembang atas kebutuhan dan inspirasi sekolah. Intinya adalah terjadinya proses yang sungguh-sungguh dalam upaya pencapaian target-target yang telah direncanakan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi SMP Islam Hidayatullah Semarang berikut Analisis solusi mengatasi problematika manajemen kurikulum PAI di SMP Islam Hidayatullah.

1. Menerapkan Perencanaan Strategis

Adanya kegiatan dadakan di SMP Islam Hidayatullah memang dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan program yang telah direncanakan dalam kurun waktu tertentu.

Sebagian orang mengungkapkan perencanaan sebagai suatu pendekatan terorganisir terhadap persoalan-persoalan yang akan datang dan menguraikannya secara lambat laun membentuk pola sekarang untuk kegiatan yang akan datang.

Perencanaan yang efektif haruslah didasarkan pada fakta-fakta dan informasi, tidak atas emosi dan keinginan. Fakta yang bersangkutan langsung dengan situasi yang dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan.

Para perencana hendaknya mencoba memandang kedepan, menduga-duga kemungkinan, bersedia siap untuk hal tidak terduga, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratur untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap pendidik dan karyawan harus disesuaikan dengan beban minimal yang dimiliki, dimana setiap adanya kegiatan yang bersifat dadakan tersebut masih memiliki kelonggaran baik berupa tenaga, waktu, maupun anggaran sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Suatu instansi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada. proses analisis, perumusan dan evaluasi strategi-strategi itu disebut perencanaan strategis. Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan.¹

Pembangunan pendidikan bermutu memerlukan wadah yang perlu diatur secermat mungkin, pengertian ini harus dikaitkan dengan misi dan tujuan pembangunan pendidikan, arah pembangunan pendidikan, orientasi pembangunan pendidikan dan keseluruhan prioritas kesemuanya itu perlu dirancang secara komprehensif, akurat, cermat dan efisien serta berdasarkan perencanaan yang matang.

¹Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm. 3.

Perencanaan yang komprehensif mengandung konsep keseluruhan yang disusun secara sistematis dan sistemik. Seluruh aspek penting pendidikan mencakup dan disusun secara teratur dan rasional hingga membentuk satu keseluruhan yang lengkap dan sempurna.

Tanpa perencanaan yang sistematis dan rasional upaya pembangunan pendidikan mustahil dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam perencanaan kurikulum PAI harusnya disusun dengan koordinasi, pemanfaatan sumber-sumber daya disusun secara sistematis dan komprehensif. Arah dan tujuan pencapaiannya diatur, distribusi wewenang dan tanggung jawab diatur sedini mungkin hingga segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat diketahui dan dihitung terlebih dahulu dengan lebih cermat.

2. Memperkecil Tingkat Kesalahan Penyusunan Anggaran

Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan.

Karena banyaknya program kegiatan dalam perencanaan kurikulum PAI di SMP Islam Hidayatullah maka dibutuhkan ketepatan dalam penyusunan anggaran. Keuangan adalah sumber daya pokok untuk mensukseskan program pendidikan yang telah direncanakan. Kelonggaran dalam penyusunan anggaran tersebut dilakukan untuk mengatasi pembengkakan biaya. Biaya yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran akan mengalami perbedaan karena menyesuaikan kondisi keuangan di Indonesia.

Persoalan penting dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara tepat, sesuai dengan skala prioritas, itulah

sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan-tahapan yang sistematis.²

Salah satu cara berfikir berkaitan dengan pengelolaan dana di lembaga pendidikan adalah kreatif dan dinamis, selaras dengan kebutuhan perkembangan yang terjadi di masyarakat dan lingkungan. Maka perlu adanya kemampuan strategi dalam menganalisis yang tepat dan cermat untuk memperkecil tingkat kesalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

Strategi yang mencakup unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomi dan finansial serta analisis terhadap rencana jangka panjang dan rencana operasional dalam bentuk tindakan yang lebih rinci.³

Perencanaan yang menyeluruh harus dijadikan pedoman kebijaksanaan dalam penggunaan keuangan sehari-hari di lembaga pendidikan. Dengan demikian berarti harus dihindari kebijakan penyelenggaraan kegiatan insidental yang tidak tersedia dananya. Jika dikhawatirkan dalam tahun ajaran yang sedang berjalan muncul kegiatan insidental yang tidak dapat dielakkan sebaiknya dalam perencanaan telah disiapkan mata anggaran kegiatan lain-lain yang pengawasannya bersifat agak bebas namun tetap harus dilakukan secara bertanggung jawab.

Perencanaan mungkin saja berubah dalam penggunaannya, sepanjang tidak bertentangan atau menyalahi ketentuan keuangan yang berlaku.

Kebijaksanaan yang akan mengubah perencanaan harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh bukan saja agar tidak terjadi kesulitan dalam pertanggung jawaban, tetapi juga agar tidak merusak rencana pengembangan dan pembinaan lembaga pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itulah perubahan atau penggeseran mata

²Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 50.

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 172.

anggaran harus didasari alasan yang objektif dan rasional yang tidak sekedar berlandaskan keinginan atau kehendak perorangan.

3. Menyeragamkan Kompetensi Keagamaan Pendidik

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan Islam memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Dipandang dari dimensi pembelajaran peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Pendidik Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya jika pendidik memiliki kompetensi personal religius dan kompetensi profesional religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan masing-masing kompetensi tersebut yang menunjukkan adanya komitmen pendidik kepada ajaran Islam sebagai kriteria utama sehingga segala masalah perilaku kependidikannya dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan dan didudukkan dalam perspektif Islam.

Aspek personal menyangkut pribadi pendidik itu sendiri, yang menurut para ulama selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek personal ini diharapkan dapat memancar dalam dimensi sosialnya dalam hubungan pendidik dengan peserta didik, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan. Aspek profesional menyangkut peran profesi dari pendidik dalam arti pendidik memiliki kualifikasi profesional menyangkut peran profesional sebagai seorang pendidik.⁴

⁴Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 97.

Kriteria kompetensi keagamaan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki semua tenaga yang akan menjadi pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP Islam Hidayatullah. Namun tidak semua pendidik memiliki kompetensi keagamaan yang sama maka perlu adanya usaha untuk memberikan keterpaduan pengetahuan keagamaan untuk meningkatkan kinerja pendidik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, yang dapat memberikan hasil optimal dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

Kinerja seorang pendidik agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada aktifitas atau tingkah laku yang dikerjakan dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan Islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik pada dasarnya terarah pada efektifitas yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik yang lebih Islami, hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Tanggapan terhadap persoalan kinerja melibatkan pengujian terhadap kriteria seleksi untuk menentukan apakah kriteria-kriteria tersebut sungguh-sungguh mencerminkan keberhasilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, jika tidak maka harus menetapkan standar-standar atau menguji ulang kriteria-kriteria itu sendiri.

Alternatif lainnya yaitu dengan memberikan pelatihan atau pembinaan. Pelatihan merupakan pilihan yang paling mudah untuk dilaksanakan. Melatih para pendidik dengan memberikan kecakapan-kecakapan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk memenuhi standar pendidikan keagamaan.

Peningkatan kemampuan guru dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut.

- a. Guru lebih diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan atas biaya pemerintah, masyarakat, atau guru sendiri

- b. Kerjasama antar instansi pemakai dan penghasil guru lebih ditingkatkan baik dalam rangka pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan
- c. Program-program penataran yang diikuti oleh para guru ditata kembali sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan hasilnya lebih akuntabel
- d. Wadah-wadah pembinaan mutu guru dalam bentuk PKG dan MGMP lebih ditingkatkan perannya.⁵

Sehubungan dengan tuntutan kearah profesionalisme tenaga pendidik maka semakin dirasakan desakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam pada jenis dan jenjang pendidikan. Para pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya sendiri dan dari sekolah yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah.

Untuk dapat tetap terjadinya peningkatan mutu maka dilakukan usaha-usaha pelatihan singkat atau penataran dalam kurun waktu tertentu secara intensif, dengan strategi pelaksanaan yang lebih akuntabel. Pada saat yang sama juga dapat dilakukan pembinaan pendidik melalui sistem gugus, pemantapan kerja guru, musyawarah guru mata pelajaran/bidang studi dan sejenisnya yang telah berjalan selama ini.

4. Mengkaji Kemampuan Awal Peserta Didik

Di SMP Islam Hidayatullah tidak semua peserta didik berasal dari lembaga pendidikan Islam, karena itu tidak semua peserta didik memiliki kompetensi keagamaan yang sama dengan peserta didik yang berasal dari lembaga pendidikan Islam. Hal tersebut menjadi masalah tersendiri dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan. Pendidik dituntut untuk melakukan kajian sebelum melaksanakan pembelajaran. Perbedaan

⁵ Bappenas, depdiknas, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Aditya Karya Nusa, 2001) hlm. 345.

peserta didik dalam bidang intelektual ini perlu pendidik ketahui dan fahami, terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan peserta didik di dalam kelas.

Bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar dibawah rata-rata maka ia diberikan pelayanan pendidikan berupa pengajaran perbaikan, sehingga ia membutuhkan waktu yang relatif panjang dari peserta didik lainnya untuk menyelesaikan materi kurikulum yang sama.

Sementara bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar dengan taraf kemampuan diatas rata-rata mereka membutuhkan sistem percepatan (acceleration), peserta didik diberikan program pendidikan khusus agar mereka tidak merasa acuh tak acuh atau malas dalam mengikuti pelajaran dikelas karena peserta didik tersebut dapat lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dari pada teman-teman sekelasnya.⁶

Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa, Anak yang kurang cerdas jangan dikelompokkan dengan anak yang kecerdasannya setingkat sengannya tetapi perlu dimasukkan kedalam kelompok anak-anak yang cerdas. Dengan harapan agar anak yang kurang cerdas itu terpacu untuk lebih kreatif, ikut terlibat langsung dalam motivasi yang tinggi dalam bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya. Kepentingan lainnya lagi supaya pendidik dapat dengan mudah mengadakan pendekatan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan bagaimana cara elajar yang baik.⁷

Pada dasarnya bila dilihat dari aspek kemampuan dan keserdasan dibawah rata-rata, rata-rata dan diatas rata-rata. Dengan demikian dalam pendidikan modern, seorang pendidikan harus mampu merumuskan teknik dan prinsip mengajar yang dapat mengakomodir persoalan potensi dasar yang dimiliki peserta didik.

⁶Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) hlm. 60.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 58.

Mempelajari berbagai aspek psikologi anak sangatlah membantu keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan memahami berbagai faktor yang merupakan kondisi awal peserta didik merupakan alat bantu yang penting bagi penyelenggara pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan pemahaman ini diharapkan setiap pendidik dapat melayani peserta didik secara tepat sesuai dengan kondisi yang mereka miliki.

Secara umum perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengajaran adalah faktor-faktor yang menyangkut kesiapan anak untuk menerima pengajaran, karena perbedaan tersebut akan menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Idealnya perbedaan-perbedaan tersebut harus diselesaikan dengan pendekatan individual, namun disadari bahwa pendidikan tidak semata-mata bertujuan untuk mengembangkan individu tetapi juga dalam kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat yang berfariasi.

Berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kurikulum PAI di SMP Islam Hidayatullah terkait perbedaan kompetensi peserta didik adalah perencanaan pendidikan, pemilihan alat dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, layanan bimbingan penyuluhan dan berbagai faktor lain.

Mengatasi dan memecahkan persoalan ini digunakan pendekatan sebagai berikut

- a. Menyeleksi penerimaan peserta didik atas dasar latar belakang peserta didik yang relevan dengan program pendidikan Islam
- b. Melaksanakan tes untuk mengetahui kompetensi dan karakteristik awal peserta didik
- c. Menggunakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing
- d. Memberikan supervisi kepada peserta didik secara berkala

Dalam mengatasi permasalahan ini SMP Islam Hidayatullah perlu melaksanakan perbaikan untuk memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

5. Menerapkan Manajemen Konflik

Suatu organisasi hampir dapat dipastikan akan menghadapi konflik, baik bersifat eksternal maupun internal dan dapat bersifat positif maupun negative. Konflik merupakan suatu proses dimana satu pihak merasa bahwa pihak lain telah atau akan mengambil tindakan yang bertentangan dengan kepentingan pihak lain.

Konflik mempunyai manfaat dan pengorbanan. Maka tugas organisasi adalah bagaimana mengelola konflik sehingga meminimalkan pengorbanan dan memaksimalkan manfaat. Hal ini berarti menemukan solusi yang dapat diterima kedua belah pihak.⁸

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran agama Islam, dibutuhkan kerjasama dari berbagai komponen yang ada di SMP Islam Hidayatullah. Kepala sekolah dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan peserta didik yang merupakan suatu kepribadian. Ini artinya pencapaian tersebut harus dilakukan dalam suatu kerjasama bukan sama-sama kerja atau bekerja sendiri-sendiri.

Hal tersebut adalah suatu wawasan yang selama ini agaknya kurang disadari benar-benar oleh aparat sekolah, akibatnya sering terjadi tindakan para pendidik yang menghasilkan pertentangan dalam mencapai tujuan. Kesatuan wawasan keilmuan tersebut akan menghasilkan kebijakan dan kebijaksanaan dalam menjalankan roda sekolah.⁹

Kesatuan visi untuk menjadikan peserta didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri tetapi juga memiliki ketahanan mental spiritual serta mampu

⁸Wibowo, *op cit*, hlm. 49.

⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 132.

beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapi sesuai kerangka dasar ajaran Islam.

Karena itu perlu diadakan musyawarah terbuka antara pendidik PAI di SMP Islam Hidayatullah yang juga harus didampingi kepala sekolah untuk membahas masalah ini lebih lanjut. Musyawarah yang harus menghasilkan solusi yang disepakati bersama tanpa adanya gap antara pemahaman yang berbeda dan memberikan arah baru, cara pandang terhadap pendidikan Islam yang mampu menjadikan peserta didik memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Dengan adanya kesatuan arah pencapaian tujuan maka akan tercipta kerja sama yang baik untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan Islam yaitu memadukan fikir, dzikir dan ikhtiar untuk menyemai benih insan *khairu ummah*.